



IMPLEMENTASI MANAJEMENE KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI

Rahmi Nurul Najma¹, Andi Mappincara², Irmawati³

Administasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: rahminurulnajma00@gmail.com, mappicara.fip@gmail.com, irmawatidj@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Januari

Revised; Maret

Accepted; April

Abstract. *The purpose of this study is to find out how the implementation of curriculum management in Madrasah Aliyah Negeri. This research approach is qualitative with a case study type of research. This research was conducted in MAN 2 Makassar City, the data sources in this study were curriculum wakamad, student wakamad, two teachers, and one student. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Data checking and validation using data triangulation techniques. The results of the research obtained are 1) At the planning stage of implementing the learning curriculum, namely the 2013 curriculum and class X responding to the independent curriculum, also before the new school year, a working meeting was held which was divided into 5 commissions to discuss work programs. The subject teacher makes a lesson plan that has been approved by the principal before it is implemented. 2) At the implementation stage of Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar City has a club and extracurricular as a forum for students to learn. Teachers enter the MGPM organization by involving teachers to compile lesson plans, prepare facilities and infrastructure for the learning process, and arrange a comfortable and pleasant learning environment. 3) At the evaluation stage, it is carried out routinely and not routinely. Evaluation of the work program is carried out in accordance with the implementation of the program and when there is a discussion that will be discussed further, a meeting will be held. For student assessment, an assessment of students' daily lives is carried out, both daily tests, practices, midterm tests, end-of-semester tests and student personality scores which are then accumulated. After that, it will be discussed at the class upgrade determination meeting. The credit system is also applied, namely students can graduate quickly with a study period of 2 years and no later than 4 years.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Makassar, sumber data dalam penelitian ini yakni wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, dua orang guru, dan satu orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan dan pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian yang

diperoleh yaitu 1) Pada tahap perencanaan menerapkan kurikulum pembelajaran yakni kurikulum 2013 dan kelas X merespon kurikulum merdeka, Juga sebelum tahun ajaran baru dilakukan rapat kerja yang terbagi dari 5 komisi untuk membahas program kerja. Guru mata pelajaran membuat RPP yang telah disahkan oleh kepala sekolah sebelum diterapkan. 2) Pada tahap pelaksanaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar memiliki *club* dan ekstrakurikuler sebagai wadah siswa untuk belajar. Guru memasuki organisasi MGPM dengan melibatkan guru menyusun RPP, menyiapkan sarana dan prasarana proses pembelajaran, dan mengatur lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. 3) Pada tahap Evaluasi dilakukan secara rutin dan tidak rutin. Evaluasi pada program kerja dilakukan sesuai dengan pelaksanaan program dan ketika ada pembahasan yang akan dibahas lebih lanjut maka akan dilakukan pertemuan. Untuk penilaian siswa dilakukan penilaian dari keseharian siswa, baik ulangan harian, praktik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan nilai kepribadian siswa yang kemudian diakumulasikan. Setelah itu akan dibahas dirapat penentuan kenaikan kelas. sistem SKS juga di terapkan yakni siswa dapat lulus dengan cepat dengan masa studi 2 tahun dan paling lambat 4 tahun.

Keywords:
Implementasi
Manajemen
Kurikulum

Corresponden author:
Jalan: Pettarani VIII, Makassar
Email: rahminurulnajma@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Indikator utama pembangunan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka perlu kerja sama yang baik pada setiap elemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003) pasal 3.

Berdasarkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis dan terencana dengan baik. Dewasa ini, permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan yang berlaku. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka suatu bangsa akan maju, maka dari itu perlu

diperhatikan bagaimana mutu pendidikan dapat menunjang pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kurikulum memiliki kedudukan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan baik itu pendidikan formal, non formal, maupun informal. Kurikulum berfungsi sebagai jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi Kurikulum memegang kunci pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan tujuan, isi, serta proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan, menurut Sondang P. Siagian dalam (Kamalayah, 2021).

Mencapai lulusan yang bermutu, perlu dukungan dari standar isi, standar proses dan standar lulusan (Triwijayanti, 2015). Sehingga manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum.

Implementasi kurikulum juga perlu adanya upaya penanganan terhadap beberapa faktor, diantaranya kesiapan sumber daya dalam mengelola kurikulum sesuai dengan budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi, dan internalisasi nilai. Pada prinsipnya, implementasi ini merupakan pengintegrasian aspek-aspek filosofis, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum (Hamalik, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal, informasi yang diperoleh dari wakamad kurikulum MAN 2 Kota Makassar kualitas akademik siswa yang dilakukan secara terstruktur melalui rancangan program kerja yang diperbaharui setiap tahun ajaran baru pada bidang kurikulum, yang kemudian direalisasikan dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 2 Kota Makassar.

Merujuk dari itu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MAN 2 kota Makassar dimana pada penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan namun disini peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Makassar.

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang terarah, agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan. (Agus Erwan, Purwanto, 2012). Sedangkan menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan *actor*, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan. Menurut tim penyusunan kamus bahasa departemen pendidikan nasional (2005) dalam (Yanti Nasution, 2018).

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, ialah "*manus*" berarti tangan dan "*agree*"

berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja yaitu *manajemen* berarti melakukan. Kemudian *manajemen* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan kata *management* diartikan pengelolaan (Husaini Usman, 2006). Sedangkan menurut (Nasution, 2019) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "*managing*" pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola. Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni.

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari integral dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen berbasis sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan, kurikulum mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum merupakan yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di sekolah itu berada. (Rusman, 2009).

Terdapat beberapa prinsip dalam pengelolaan kurikulum yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum (Ishak Abdulhak, 2014), yakni Produktivitas, demonstrasi, kooperatif, efektif dan efisien dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan kurikulum.

Selanjutnya Terdapat empat fungsi manajemen kurikulum dalam perseptif persekolahan menurut G.R Terry dalam (Komariah, 2021) yakni perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, Dalam (Wahyudi, 2014) Tita Lestari (2006) mengemukakan tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pengembangan, implemenyasi dan penilaian.

Perencanaan kurikulum salah satu fungsi dari manajemen pendidikan, Usman

mengatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan (Husain Usman, 2006). Menurut Hanif Ladjid, 2005;16 dalam (Komariah, 2021) tahap perencanaan kurikulum tingkat lembaga dibagi menjadi 3 tahapan yaitu perumusan tujuan institusional, pengembangan setiap bidang studi, dan pengembangan program pengajaran dikelas.

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum (Kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, menurut Oemar Hamalik, 2008 dalam (Komariah, 2021) Menurut Oemar Hamalik, 2008 dalam (Komariah, 2021) pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu sebagai pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisien dari kurikulum yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat membuat keputusan baru tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan (Abdul Majir, 2017). Terdapat empat jenis evaluasi kurikulum menurut (Komariah, 2021) yaitu evaluasi refleksi, evaluasi rencana, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan keterampilan yang dikembangkan siswa, hasil dari belajar adalah kompeten penting dari proses belajar. Hasil belajar merupakan konsekuensi dari bakat dari bidang yang berkontribusi pada kedewasaan seseorang, yang dapat diukur melalui ujian (Mutmainnah, 2014).

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap selanjutnya, yang kemudian di uji coba dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dengan senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. menurut abid dalam (Yanti Nasution, 2018).

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk bisa menjawab bagaimana pengimplementasi manajemen kurikulum di MAN 2 Kota Makassar.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian adalah wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, dua orang guru, dan satu siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi.

Analisis Data

Milles dan Huberman dalam (Putra & Bahtiar, 2018) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh dengan menggunakan teknik aktivitas analisis data, dengan 4 tahapan yaitu, (1) Pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; dan (4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Perencanaan Man 2 Kota Makassar menerapkan kurikulum 2013 dan untuk kelas X merespon kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Man 2 Kota Makassar juga melakukan rapat kerja yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru. Pada rapat kerja dibentuk beberapa komisi sekolah, dengan melibatkan pihak sekolah.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mata pelajaran membuat RPP yang sebelum diterapkan akan terlebih dahulu disahkan oleh kepala sekolah. Pada proses belajar-mengajar dengan tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bagaimana siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik menggunakan bahan ajar dikelas yang disediakan oleh sekolah.

Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan dengan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi pada proses pembelajaran. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral

pada seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan (Triyanto, 2015). Sedangkan perencanaan sebagai suatu keputusan merupakan suatu instrumen kepemimpinan yang memuat kejelasan hal-hal yang akan diperbuat, bilamana, dan siapa yang akan terlibat didalamnya. (Mappaenre, 2009).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan MAN 2 Kota Makassar memiliki *club* matematika, biologi, bahasa Inggris, seni dan olahraga sebagai wadah siswa untuk belajar lebih mengenai mata pelajaran yang disukai yang kemudian akan disiapkan untuk mengikuti lomba. MAN 2 Kota Makassar juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari Osim, Paskibraka, PMR, KIR, FOJU. Jadi di ekstrakurikuler ini maupun di *club* banyak siswa-siswa yang mengikuti lomba nasional maupun internasional.

MAN 2 Kota Makassar, guru memasuki organisasi MGMP dengan melibatkan guru dalam menyusun RPP, juga membahas masalah yang dihadapi guru. Jadi RPP yang sudah dibuat kemudian diterapkan dikelas dengan menggunakan media pembelajaran yang disediakan sekolah seperti buku mata pelajaran, internet dan aplikasi *smart to* dan juga referensi yang dapat diakses di android. Guru juga mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Serta sarana dan prasana sebagai penunjang dalam proses belajar-mengajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan mudah dan nyaman. Pada setiap pertemuan siswa akan dites untuk melihat sejauh mana menerima materi yang telah diberikan.

Tahap pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses menerapkan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum, dalam aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Komariah, 2021). Program kerja yang telah direncanakan yang kemudian dilaksanakan atau diimplementasikan. Dalam artian digunakan secara aktual disekolah dan di kelas.

Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan Program kerja yang telah ditetapkan pada rapat kerja, akan dilakukan evaluasi selama program kerja berjalan baik secara rutin maupun tidak rutin yang dilakukan kepada tim yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilakukan juga rapat keseluruhan yang dilakukan selama satu kali selama satu atau dua bulan untuk membahas keseluruhan.

MAN 2 Kota Makassar juga menerapkan sistem SKS, yakni siswa dapat lulus dengan cepat dengan masa studi 2 tahun dan paling lambat 4 tahun. Pada proses pembelajaran pada tahap evaluasi dilakukan setelah satu kompetensi dasar telah dibahas baik secara lisan maupun tulisan, kemudian diberikan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang kemudian dibawah ke rapat penentuan kelas untuk dibahas secara keseluruhan.

Proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan sebuah proses adalah yang evaluasi. Melalui tahap evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat di capai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan untuk hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi yang berkaitan dengan kurikulum. (Komariah, 2021)

Evaluasi kurikulum adalah tindakan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruh pada pelajar dan perilaku siswa. Salah satu pertimbangan bagi evaluator kurikulum adalah evaluasi formatif yakni evaluasi untuk memperbaiki suatu program dan evaluasi sumatif yakni evaluasi untuk perbaikan program. (Komariah, 2021).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala sekolah, guru dan siswa MAN 2 Kota Makassar yang telah membantu dalam pengambilan data, dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan materail maupun non-material dalam menyelesaikan penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tahap perencanaan, MAN 2 Kota Makassar menerapkan kurikulum pembelajaran yakni kurikulum 2013 dan untuk kelas X merespon kurikulum merdeka. Juga sebelum tahun ajaran baru dilakukan rapat kerja yang terbagi dari 5 komisi untuk membahas program kerja. Guru mata pelajaran juga membuat RPP (Rancangan Program Pembelajaran) yang telah disahkan oleh kepala sekolah yang akan diterapkan dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tahap pelaksanaan, pada lingkungan sekolah MAN 2 Kota Makassar memiliki *club* dan ekstrakurikuler sebagai wadah siswa untuk belajar. Guru memasuki organisasi MGPM dengan melibatkan guru menyusun RPP, menyiapkan sarana dan prasarana proses pembelajaran, dan mengatur lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan siswa sehingga materi mudah diterima dan dipahami oleh siswa.
3. Tahap Evaluasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Makassar dilakukan secara rutin dan tidak rutin. Evaluasi pada program kerja dilakukan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaan program dan ketika ada pembahasan yang akan dibahas lebih lanjut maka dilakukan pertemuan. Untuk penilaian siswa dilakukan penilaian dari keseharian siswa, baik ulangan harian, praktik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan nilai kepribadian siswa yang kemudian diakumulasikan. Setelah itu akan dibahas dirapat penentuan kenaikan kelas. MAN 2 juga menerapkan sistem SKS yakni siswa dapat lulus dengan cepat dengan masa studi 2 tahun dan paling lambat 4 tahun.

Saran

1. Tahap perencanaan, sebelum dilakukan rapat kerja seharusnya dilakukan observasi terlebih dahulu atau melakukan evaluasi mengenai program kerja yang dilaksanakan sebelumnya untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki kedepannya.

2. Tahap pelaksanaan, lebih dikontrol mengenai program kerja yang sedang berlangsung oleh koordinator ataupun pihak yang bertanggung jawab pada program kerja yang dijalankan.
3. Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi sebaiknya dalam melakukan rapat sebaiknya ditentukan tanggal pelaksanaan rapat untuk membahas secara keseluruhan mengenai program kerja yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Erwan, Purwanto, S. R. D. (2012). *Implementasi kebijakan publik*. Gaya Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 6.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*.
- Ishak Abdulkhak. (2014). *Manajemen kurikulum* (P. R. Rosdakarya (ed.)).
- Kamaliyah, A. (2021). *Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Mts nurul islam randudongkol Kabupaten pemalang*.
- Komarilah, nur. (2021). *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Bintang Pustaka Madani.
- Mappaenre, A. (2009). *Dasar-dasar ilmu administrasi dan manajemen*. UNM.
- Mutmainnah, M. (2014). *Pengaruh motivasi belajar siswa pada bidang studi sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTSN 19 jakarta*.
- Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228–248.
- Putra, A. M., & Bahtiar, A. U. (2018). Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga). *Jurnal Neo Societal*, 3(2).
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. PT RajaGrafinfo.
- Triwijayanti, teguh. (2015). *Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran*.

- PT Bumi aksara.
- Triyanto, teguh. (2015).
Manajemen kurikulum. PT. Bumi
Aksara.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen: Teori,
Praktik, dan Riset Pendidikan*.
- Wahyudi, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*.
PT Remaja Rosdakarya.
- Yanti Nasution, F. (2018). *Impelementasi
manajemen kurikulum sebagai upaya
peningkatan kualitas pendidikan di Mts
nurul imam tanjung morawa*.
Universitas Islam Negeri.